



IMPLEMENTASI PROGAM UNGGULAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA DI MA NURUL ISTIQOMAH WONOREJO LUMAJANG

Rohman Agung¹, Imam Safi'i², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011109@unisma.ac.id¹, imamsafi'i@unisma.ac.id²,

m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id³

Abstract

Senior High School Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang is educational institution under the auspices of a pesantren-based Islamic foundation, which implements a flagship program for learning the yellow book as an effort to improve students' reading ability. Research at Senior High School Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang has the aim of knowing the condition of students in reading ability of the yellow book, how to implement the leading program for learning the yellow book and how the effectiveness of learning the yellow book is at Senior High School Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang. By using qualitative research methods. From the results of the study it was shown that the ability of students in the yellow book learning superior program was able to read the yellow book even though it had not yet reached the maximum level with the established criteria. In implementing the yellow book learning by using the sorogan method and the badongan method. The leading program for learning the yellow book that is implemented at Senior High School Nurul Istiqomah has been effective because teachers or teaching ustadz have the ability to master good material so that students can more easily and quickly improve their reading skills in the yellow book.

Kata Kunci: *learn yellow book, Ability to Read the Yellow Book*

A. Pendahuluan

Otonomi dibidang pendidikan saat ini telah memberikan kesempatan dan wewenang terhadap setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan biasanya ditonjolkan dengan adanya program-program pembelajaran ataupun lainnya. Salah satu contoh dari pada keunikan yang di tonjolkan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan lembaganya seperti yang di terapkan di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah

Wonorejo Lumajang dengan program unggulannya yaitu pembelajaran kitab kuning sebagai upaya meningkatkan baca kitab kuning siswa.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "*me*" yang mempunyai arti proses. Definisi pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah cara, proses dan perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar. Menurut Arifin belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan (Bariyah, 2023).

Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam kegiatan mentransferkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pendidik mengajarkan peserta didiknya agar dapat menguasai pelajaran yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari aspek kognitif, yang akan memberikan pengaruh pada kematangan efektifnya, serta keterampilan psikomotorik si peserta didik.

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, yang ditulis menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah (Azra 1999). Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab dan digunakan sebagai referensi di pondok-pondok pesantren yang berisi tentang beberapa disiplin ilmu.

Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang yang masih dalam naungan pondok pesantren, karena pada dasarnya siswa akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung siswa tersebut akan dituntut dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan sumber keagamaan tersebut terdapat dalam sebuah kitab kuning. Senada dengan yang ungkapkan oleh Martin yang mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpuan buku yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang mencakup *fiqh*, *aqidah*, *tasawwuf*, *akhlak* dan *tata bahasa* (Thoha, 2018).

Salah satu manfaat pembelajaran kitab kuning adalah cakap dalam menghadapi persoalan hidup dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, yang tidak kalah penting ialah dengan mempelajari kitab kuning akan menjadi bekal dalam memahami Al Qur'an dan Al Hadist yang bertujuan untuk menggali sendiri ilmu agama Islam yang

tersimpan didalamnya. Pentingnya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning antara lain sebagai berikut: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer. 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran). 4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama (DEPAG RI 2003). Dengan demikian, pentingnya kemahiran membaca kitab kuning oleh siswa untuk memahami isi dari apa yang hendak mushonnif (pengarang kitab) sampaikan melalui kata-kata atau bahasa yang tertulis.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat membaca kitab kuning tidak akan serta merta dapat dikuasai oleh siswa, dikarenakan kitab kuning ialah kitab yang ber-aksara arab yang tentunya siswa akan kesulitan dalam membacanya. Seperti yang dikemukakan oleh Amin Haedar yang mengkategorikan kitab kuning sebagai kitab-kitab berbahasa arab tanpa tanda baca yang disebut juga dengan kitab gundul, untuk dapat membacanya siswa harus menguasai ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf (Ni'am, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran khusus dengan menggunakan metode yang tepat agar supaya siswa mampu membacanya. Dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu siswa lebih mudah untuk mahir dalam membaca kitab kuning.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, namun belum banyak yang meneliti pembelajaran kitab kuning yang diterapkan dilembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa. Penelitian ini akan melengkapi hasil penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut dirumuskan beberapa permasalahan yang dirasa sangat perlu untuk diteliti, diantaranya: 1) Kondisi siswa dalam kemampuan baca kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang; 2) implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang; 3) efektivitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sukardi adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Mardiana, 2020)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Hal yang dilakukan peneliti hanya melakukan pengamatan, menafsirkan, menganalisis, serta mencatat semua kegiatan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan membuat pertanyaan secara garis besar yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi saat wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai sejarah berdirinya sekolah, awal mula penerapan pembelajaran kitab kuning, keadaan dan kondisi guru dan karyawan, sarana dan prasarana pendidikan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kondisi Siswa Dalam Kemampuan Baca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang*

Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang yang masih dalam naungan pondok pesantren, karena pada dasarnya siswa akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung siswa tersebut akan dituntut dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, sedangkan sumber keagamaan tersebut terdapat dalam sebuah kitab kuning. Senada dengan yang ungkapkan oleh Martin yang mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpunan buku yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang mencakup fiqh, aqidah, tasawwuf, akhlaq dan tata bahasa (Thoha, 2018).

Kemampuan siswa dapat membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah merupakan tuntutan utama sebagaimana diterapkannya program unggulan pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu idealnya adalah siswa yang mengikuti program unggulan pembelajaran kitab kuning mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu membedakan kedudukan dan menganalisis kedudukan sebuah kalimat.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa yang mengikuti program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah dalam kemampuannya membaca kitab kuning, seorang ustadz setiap minggunya di hari kamis melakukan tes baca kitab kuning kepada siswa. Siswa dapat dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Makharijul hurufnya tepat.
- b. Harokat setiap kalimatnya benar.
- c. Mampu membedakan dan menganalisis kedudukan setiap kalimatnya.
- d. Mampu menjawab semua pertanyaan dari ustadz.

Dari hasil observasi siswa Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang yang mengikuti program unggulan pembelajaran kitab kuning sudah bisa dikatakan mampu membaca kitab kuning sekalipun masih belum mencapai tingkat kemaksimalan dengan kriteria yang ditetapkan oleh ustadz pengajar. Hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaannya masih terbatas dan penerapan program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang masih berjalan selama kurang dari satu tahun sehingga kemampuan membaca kitab kuning siswa masih belum mencapai titik maksimal.

2. Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang

Pembelajaran Kitab Kuning merupakan proses memahami Kitab Kuning (kitab gundul) berbahasa arab yang berisi keilmuan-keilmuan tertentu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti Sorogan, badongan, wetonan, syawir, dan lain-lain.

Pada implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan pembelajaran kitab kuning.

Sebelum pembelajaran, Ustadz melakukan persiapan terlebih

dahulu dengan menyiapkan materi ajar dan beberapa pertanyaan yang akan diberikan pada siswa. Mulyana menegaskan setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun langkah dan materi secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyana, 2012).

Langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan oleh ustadz sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan dibawakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran juga melakukan persiapan dengan membacakan nadhom kitab atau biasa disebut dengan *lalaran*. Setelah proses persiapan selesai selanjutnya proses pembelajaran dimulai dengan awali membaca do'a, membacakan kitab dan menjelaskannya, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam. Adapun untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa, Ustadz memanggil siswa satu per satu untuk membaca di depan kelas. Ustadz mendengarkan serta membenarkan apabila ada bacaan yang salah atau kurang tepat.

b. Proses Pembelajaran Kitab Kuning.

Proses pembelajaran kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis dimulai dari jam 07.00-11.00 WIB. Metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo lumajang menggunakan metode sorogan dan badongan. Sasaran daripada metode ini adalah santri dalam kelas rendah yaitu para santri yang baru menguasai pembacaan Al-qur'an. Dengan metode sorogan, perkembangan individual santri dapat ditangkap secara penuh oleh kyai. Kyai bisa memberikan bimbingan secara langsung terhadap kapasitas atau kemampuan para santri. Sedangkan metode bandongan atau wetonan merupakan suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarnya (Hakim, 2019)

Metode sorogan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa satu persatu secara bergantian menghadap ustadz dengan membawa kitab kosong yang sebelumnya pernah dipelajari dan membacanya.

Sedangkan metode bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara siswa mendengarkan dan memberikan makna kitabnya masing-masing.

Untuk pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan secara bergantian setiap harinya, untuk hari pertama menggunakan metode badongan yaitu guru atau ustadz membacakan kitab beserta maknanya terlebih dahulu kemudian para siswa memaknai kitabnya masing-masing. Dilanjut hari kedua menggunakan metode sorogan yang mana pada hari kedua para siswa maju kedepan secara bergantian dengan menyodorkan kitab yang dipelajari dihari sebelumnya.

c. Evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning

Evaluasi pembelajaran merupakan pengukuran hasil belajar, baik berupa tes tulis maupun tes lisan. Zainal Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjamin dan penetapan kualitas Pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Arifin, 2013)

Dalam tahap evaluasi kemampuan siswa membaca kitab kuning lebih sering dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan metode sorogan, seorang ustadz menanyakan tentang pelajaran sebelum-sebelumnya yang telah diajarkan agar mengingat apa yang telah diajarkan. Dengan metode sorogan tersebut seorang ustadz bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan evaluasi hasil belajar berupa ujian terhadap pembelajaran kitab kuning yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah dilaksanakan dengan teknik evaluasi secara langsung. Adapun teknik evaluasi secara langsung yaitu Ustadz menilai kemampuan siswa saat membaca di depan kelas atau di hadapan ustadz. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pengingat dan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning.

3. Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan materi siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Miarso yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering sekali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan mengelola situasi, "doing the right things". (Rohmawati, 2015)

Selanjutnya menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran kitab kuning setidaknya ada 3 (tiga) indikator yang menunjukkan pembelajaran tersebut bisa dianggap efektif. Pertama, kemampuan menejerial dan penguasaan secara total terhadap materi ajar bagi guru sehingga nuansa belajar yang menyenangkan dan penuh inovasi terwujud dengan intensif. Kedua, adanya sinkronisasi antara teoritis dan praktis dalam membaca kitab kuning bagi siswa dengan standar kaidah nahwu dan sorof. Ketiga, kompetensi siswa dalam membaca kitab kuning dengan baik dan lancar dalam kurun waktu yang singkat (Ubaidillah, 2019).

Atas dasar indikator diatas maka dari itu implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah sudah efektif. Dikarenakan ustadz atau guru yang mengajar program unggulan pembelajaran kitab kuning memiliki kemampuan dalam menejerial dan penguasaan materi sehingga dalam proses pembelajaran tercipta nuansa yang menyenangkan dan siswa cepat mengerti dari penjelasan yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Selain itu faktanya siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqimah Wonorejo Lumajang yang mengikuti program

unggulan pembelajaran kitab kuning sudah mampu untuk membaca kitab kuning kosong dengan kaidah nahwu dan sorofnya secara benar, hal tersebut dibuktikan dengan pengetesan secara langsung oleh penulis yang didampingi oleh ustadz terhadap salah satu siswa dengan menggunakan kitab Fathul Qorib. Capaian tersebut tidak terlepas dari kerja keras guru atau ustadz dalam memaksimalkan penerapan program unggulan tersebut, serta semangat dari siswa yang membuat mereka bisa cepat mampu membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

D. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan baca kitab kuning siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan baca kitab kuning siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang sudah bisa dikatakan mampu membaca kitab kuning sekalipun belum sepenuhnya mencapai tingkat kemaksimalan dengan kriteria yang ditetapkan oleh pengajar.
2. Implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang menerapkan tahapan-tahapan yang berupa persiapan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, evaluasi. Dalam tahap persiapan ustadz menyiapkan materi dan beberapa pertanyaan kepada siswa, metode yang diterapkan yaitu metode badongan dan sorogan, evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan teknik baca kitab kuning secara langsung kepada ustadz ketika pembelajaran berlangsung.
3. Efektivitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang dapat dikatakan sudah efektif karena guru atau ustadz memiliki kemampuan dalam menejerial dan penguasaan materinya bagus sehingga siswa cepat mengerti atau memahami dari materi yang di jelaskan.

Daftar Rujukan

Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik Prosedur*. Cet. V. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bariyah, Khoirul. (2021). *Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Hijaz. Vol. 1 (1) 1-5.
- Bonso, Hamjah & Erich Ronsumbre. (2023). *Analisis Implementasi Penggunaan Dana Desa di Kampung Komorfuar Kabupaten Biak Mumfor*. Jurnal Sosiologis, Vol. 1 (1), 1-5.
- Dedy, Endang & Mulyana Endang. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Vektor Berdasarkan Model Pembelajaran Matematika Knisley Sebagai Meningkatkan Kompetensi Matematika Mahasiswa*. Jurnal Pythagoras, Vol. 7 (1), 101-112.
- Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Fitrah. Vol. 3 (2), 333-352.
- Departemen Agama RI. (2003). *Tentang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Faizal, Bachrong. (2019). *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatullah Ternate*. Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol 3, (1).
- Hakim, Dian Mohammad. (2019) *Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang*. Jurnal Andragogi. Vol 1, (2), 39-49.
- Ni'am, Falahun. *Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pessantren Sentot Ali Basya Ja'al Haq Kota Bengkulu*. Jurnal Al Maktabah. Vol. 6 (2), 116-121.
- Putri, Mardiana Leni & Sukma Elfia. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV Sdn 15 Sungai Gringging Kabupaten Padang Periaman*. Jurnal Pendidkan Tambusai. Vol. 4 (3), 2214-2222.
- Rasyidin, Al. (2017). *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pe-santren Musthafawiyah, Mandailing Natal*. Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies Vol.1(1).

Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 9 (1).

Ubaidillah, Ibnu & Rifan, Ali. (2019). *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah*. Jurnal Piwulang. Vol.2 (1), 36-48.